

# Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Pembelajaran IPS Kelas IV-B MIS Al-Hidayah

Aida Saskia<sup>1\*</sup>, Laily Nurmalia<sup>2</sup>, Mas Roro Diah Wahyulestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia.

Email: [aida43750@gmail.com](mailto:aida43750@gmail.com)

**Abstrak.** Pembelajaran IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Peserta didik harus mempelajari materi yang luas dan kompleks sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Melalui media pembelajaran audio visual diharapkan ada peningkatan dalam proses hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan test. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV B yang berjumlah 28 orang. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu 54,05 dan yang mencapai KKM sebanyak 4 orang. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 66,57 dan yang mencapai KKM sebanyak 20 orang. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 77,64 dan yang mencapai KKM sebanyak 27 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV B MIS AL-Hidayah. Berdasarkan data pada tahap pra siklus, pembelajaran siklus I dan II adanya peningkatan.

**Kata kunci:** Hasil belajar, audiovisual, IPS

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Syah (dalam Musliyono 2020:1920) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan formal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh

guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari (dalam Windasari, Sofyan).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian yang melihat dan menanamkan nilai-nilai hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang di mana manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lain kemudian manusia bukan hanya berhubungan dengan sesamanya tapi berhubungan juga dengan alam dan lingkungan sosial dari waktu ke waktu dan dari masa ke masa Putro, H.P.N 2020 (dalam Ilham Syah : 2022). Mata pelajaran IPS mengkaji tentang seperangkat peristiwa-peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan isu sosial. Hal ini tentunya masih sangat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasi konkrit. Mereka berpikir logis terhadap objek yang konkrit Rita Eka Izzaty, dkk 2008: 106 (dalam Wiwin Hendrawan 2017: 1). Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran yang konkrit bagi siswa. Salah satu yang harus dilakukan guru adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi khususnya mata pelajaran IPS terlihat lebih konkret dan dapat tersampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Belajar merupakan aktivitas yang paling utama. Siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya, begitu pula guru mengharapkan hal yang sama dalam mengajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Kemampuan dan kesungguhan siswa dalam menyerap pelajaran dan pengetahuan yang baik akan memberikan suatu keberhasilan dalam belajar. Karena itu, dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi, sedangkan guru lebih banyak berfokus pada pendekatan pembelajaran yang tepat guna membantu siswa mencapai tujuan belajarnya (Pelipa & Sawalidah, 2016: 96). Menurut Abdurrahman (dalam Pelipa & Sawalidah, 2016: 96) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Hasil belajar siswa memiliki hubungan erat dengan cara atau proses pelaksanaan belajar mengajar. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode dan strategi yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam semua mata pelajaran dimana salah satunya adalah mata pelajaran IPS Terpadu.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri seseorang, serta dapat membantu pendidik untuk menyalurkan informasi Hamidullah Ibda, 2019: 2 (dalam Pinki Nurbaya 2024: 408). Media pembelajaran merupakan suatu penyampaian informasi yang bentuk cetak atau pandang, suara, maupun gabungan keduanya dengan teknologi perangkat keras yang digunakan pada proses pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih aktif Novia Lestari, 2002: 2 (dalam Pinki Nurbaya 2024:409). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual. Adanya media di kalangan siswa dapat membantu untuk belajar secara mandiri. Jadi siswa belajar materi terlebih dahulu, sehingga siswa akan lebih paham ketika guru menjelaskan. Media ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan

informasi secara lebih menarik, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengintegrasian media audio visual dalam proses pendidikan memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik Mulyadi, 2018 (dalam Serungke, Sibuea, Azzahra, Fadillah, Rahmadani, dan Arian)

Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi, dan audio. Keberagaman ini memungkinkan pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Seiring dengan itu, peserta didik dapat lebih mudah memvisualisasikan materi pelajaran, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan motivasi belajar. Media audio visual, yang menggunakan indera penglihatan dengan didukungnya keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Pengertian Media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak fengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran audio visual diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa Arsyad, 2010 (dalam Serungke, Sibuea, Azzahra, Fadillah, Rahmadani, dan Arian).

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran juga membuka ruang bagi pembentukan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Mereka dapat diajak untuk berpikir kreatif, mengembangkan literasi media, dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak dapat diabaikan karena media audio visual merupakan sumber pengetahuan yang digunakan untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi dan rangsangan yang akan dapat membantu keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dimana siswa dapat melihat, mengamati secara langsung materi yang diajarkan H Sujono, 2022 (dalam Serungke, Sibuea, Azzahra, Fadillah, Rahmadani, dan Arian).

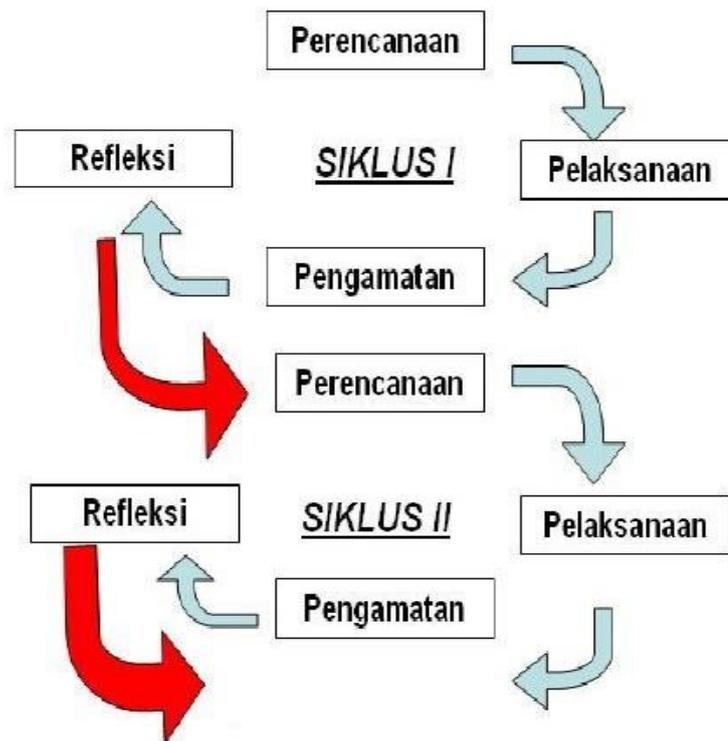
## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah metode adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mencari langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Setiap siklus menurut Kurt Lewin (dalam Mualimin & Cahyadi, 2014) terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi. Pada tahap perencanaan mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas berupa observasi maupun wawancara dengan pihak guru. Pada tahap pelaksanaan mengembangkan rencana pembelajaran, materi, alat, media dan sumber belajar. Pada tahap pengamatan bisa dilakukan selama pelaksanaan tindakan atau setelah tindakan serta pada tahap ini mencatat data yang diperoleh secara sistematis dan terukur. Data ini dapat berupa catatan lapangan, hasil belajar, rekaman video, lkpd siswa dan melakukan analisis awal

terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hasil pengamatan. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan.

### Gambar 1.

*Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*



Gambar diatas menjelaskan alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang digambarkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Penelitian dimulai dari bulan Januari – Mei 2024. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di sekolah MIS AL-Hidayah yang berjumlah 28 orang. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media pembelajaran Audio Visual untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik. Peneliti menggunakan analisis hasil belajar siswa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa mampu menjawab soal dengan benar maka hasil belajar siswa sudah meningkat karena telah berhasil membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran sehingga ia mampu menjawab soal dengan tepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung dan wawancara dengan guru.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di era modern seperti saat ini, peran guru atau pendidik perlu semakin dioptimalkan. Mereka diharapkan produktif, kreatif, inovatif dan mandiri, serta mampu memanfaatkan perkembangan

teknologi yang ada dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kreatif dan tidak membosankan. Hal ini juga membuat peserta didik lebih giat mengembangkan potensinya, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkan mereka dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berdasarkan 3 tahap yaitu pra-siklus, tahap siklus I dan tahap siklus II. Pada pra siklus peneliti melakukan observasi selanjutnya pada tahap siklus I dan II peneliti melakukan tindakan.

### 3.1 Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada minggu pertama yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode yang biasa yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi setelahnya diberikan tugas untuk dikerjakan. Namun banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran IPS dikarenakan materi yang sangat sulit dipahami dan hasil pembelajaran yang tergolong rendah. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait permasalahan tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS. Setelah melakukan wawancara dengan pihak guru ditemukan masalah yaitu minimnya fasilitas terkait media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik. Berikut nilai pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS yang tergolong rendah pada tahap pra siklus.

**Tabel 1.**

*Hasil belajar pra-siklus*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	0	0%
2.	71-80	2	7%
3.	61-70	2	7%
4.	51-60	17	61%
5.	41-50	4	14%
6.	31-40	3	11%
Jumlah		28	100%

Dari observasi tersebut, peneliti melakukan pre test (tes awal) untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV B tentang pembelajaran IPS sebelum dilakukan tindakan. Adapun hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yakni 54,05. Setelah melakukan pre

test, peneliti melaksanakan penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan ialah penggunaan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran IPS di kelas IV. Adapun tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

### 3.2 Siklus I

Pada tahap ini, sebelum melakukan pembelajaran menggunakan audio visual peneliti membuat perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, lembar kerja peserta didik, power point materi, video pembelajaran, dan lembar evaluasi. Selain itu menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran serta mengatur jadwal penelitian. Setelah melakukan tahap perencanaan dilanjut dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan. Tahap ini merupakan implementasi dari pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar berpacu pada modul ajar yang telah disiapkan. Peneliti menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran audio visual seperti menampilkan ppt, video pembelajaran dan quiziz di akhir pembelajaran. Namun pada siklus 1 peserta didik sangat antusias namun ada beberapa peserta didik yang kurang memberikan tanggapan dikarenakan baru pertama kali menggunakan media teknologi. Selanjutnya pada tahap refleksi peneliti memberikan evaluasi berupa lembar kerja peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS.

**Tabel 2.**

*Hasil belajar siklus I*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	4	14%
2.	71-80	6	21%
3.	61-70	10	36%
4.	51-60	5	18%
5.	41-50	3	11%
6.	31-40	0	0%
Jumlah		28	100%

Dari pelaksanaan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan evaluasi lembar kerja peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV B tentang pembelajaran IPS setelah pelaksanaan siklus I. Adapun hasil tes menunjukkan peningkatan dari tahap pra-siklus bahwa nilai rata-rata peserta didik yakni 66,57. Dalam refleksi guru bersama peneliti mendiskusikan tahap pelaksanaan yang diberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi dan membahas siklus selanjutnya. Hasil akhir pada tahap refleksi dan evaluasi pada siklus 1 merupakan acuan bagi peneliti untuk menyimpulkan bagaimana pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran ips terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV B. Kekurangan pada siklus 1

akan diperbaiki pada siklus / tahap selanjutnya.

### 3.3 Siklus II

Pada tahap siklus II peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sama seperti tahap siklus I dengan persiapan yang lebih baik. Pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS yang berlangsung pada siklus II terlihat adanya sikap perubahan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dengan media audio visual terlihat di sambut dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Mereka kemudian menunjukkan perubahan sikap belajar yang signifikan. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami materi IPS dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami penjelasan peneliti dengan media audio visual. Ketika peneliti menayangkan video pembelajaran dilanjutkan menjelaskan materi tidak ada lagi peserta didik yang kurang memerhatikan sehingga suasana kelas menjadi kondusif selama pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran, terlihat semua peserta didik mengerjakan.

#### Gambar 2.

*Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*



Gambar diatas merupakan dokumentasi dari hasil pembelajaran IPS pada tahap siklus II yang menerapkan media pembelajaran audio visual berupa menampilkan power point pembelajaran, video pembelajaran melalui youtube, bermain kuiz yang dikerjakan oleh seluruh siswa. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap siklus II setelah melakukan test.

**Tabel 3.**

*Hasil belajar siklus II*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	13	29%
2.	71-80	9	46%
3.	61-70	5	18%
4.	51-60	1	7%
5.	41-50	0	0%

6.	31-40	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata rata 77,64. Apabila kita bandingkan antara siklus I dengan siklus II, maka dapat diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik sebesar 11,07. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih baik tentang pembelajaran IPS setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media audio-visual. Adanya peningkatan pada setiap siklus dalam penelitian ini karena proses pembelajaran yang meningkat dengan baik melalui penggunaan media audio visual yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mansyur (2018: 19) yang menyatakan bahwa setiap pengajar senantiasa harus terus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajaran, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berikut adalah gambar diagram perbandingan.

### Gambar 3

*Diagram perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

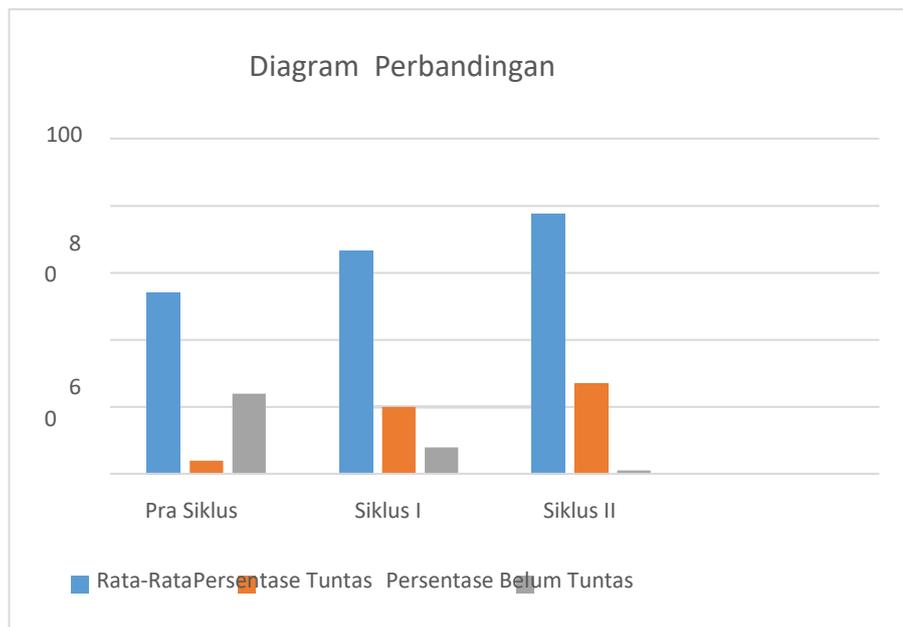


Diagram diatas menunjukkan perbandingan antara tahap pra siklus, siklus I dan siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual.

## 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran ips, seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar

siswa dan kreativitas siswa yang dapat ditunjukkan melalui tabel pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu 54,05 dan yang mencapai KKM sebanyak 4 orang. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 66,57 dan yang mencapai KKM sebanyak 20 orang. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 77,64 dan yang mencapai KKM sebanyak 27 orang. Selain itu penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Dapat disimpulkan jika media pembelajaran berbasis Audio Visual meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi serta kreativitas belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Audio Visual menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil test.

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diberikan saran yaitu guru diharapkan lebih banyak berpikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan, pengembangan dalam penggunaan media audio visual untuk proses belajar harus dikembangkan sesuai dengan materi dan peserta peserta didiknya, agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal selain media audio visual tentunya masih banyak media-media lain yang harus di pahami agar bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Bapak Mulyadi Mahendra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah, Ibu Lis Widiyaningsih SE. selaku Wakil Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah, Ibu Laily Nurmalia, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel, Ibu Dinda Rizky Fauzha S.Pd. selaku guru pamong di MIS Al-Hidayah yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam melakukan penelitian dikelas dan Teman – teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Arya, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20. doi: 10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227
- Aulia, T., Titin, & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229-241. doi: 10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan. Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ilham, S. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS Sebagai Instrumen Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2987-2991. doi: 10.36312/jime.v8i4.4009/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

- Musliyono. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV Dengan Menggunakan Media. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 3(3), 1919-1924.
- Pelipa, E. D., & Sawalidah. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Kegiatan Pokok Ekonomi di Kelas VII SMP Negeri 07 Dedai. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 96-102.
- Pinki, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VB di MIS Al-Hikmah Sidang Tebas Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Literasi Unggulan*, 2(3), 406-415.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503-3508.
- Winda, T. s., & Sofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Wiwin, H. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-2.